

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat membantu seorang peneliti untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dari objek yang diteliti. Melalui metode penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian secara tepat dan benar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan bagaimana gambaran pembelajaran piano pop dalam kegiatan kursus privat untuk perempuan usia 35-50 tahun di Cimahi. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengkaji sebuah data-data faktual tentang gambaran pembelajaran piano pop untuk perempuan usia 35-50 tahun yang terjadi di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan di lapangan ke dalam bentuk tulisan

Penelitian kualitatif lebih bersifat alami dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:197), bahwa:

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung situasi pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti yang merupakan objek bagi penelitian kualitatif. Peristiwa yang terjadipada situasi pendidikan terutama peristiwa sosial dalam arti, interaksi manusia seperti interaksi siswa guru, guru-guru, siswa-siswa, siswa-lingkungan, merupakan kajian utama penelitian kuantitatif.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Piano Pop Pada Kegiatan Kursus Privat Untuk Perempuan Usia 35-50 Tahun Di Kota Cimahi”. Dalam judul tersebut bisa kita ketahui bahwa lokasi penelitian adalah wilayah kota Cimahi. Adapun lokasi spesifik dari penelitian ini terletak di beberapa perumahan atau pemukiman yang masih termasuk wilayah teritorial kota Cimahi. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan di rumah masing-masing objek penelitian.

Sedangkan sampel penelitiannya adalah seorang guru piano pop beserta dua muridnya. Guru piano pop ini mempunyai nama lengkap Krisna Indra Puryadi. Beliau lahir di pangalengan 19 November 1978. Beliau dilahirkan bukan di keluarga pemusik, dan di keluarganya hanya beliau yang bergelut di bidang musik. Bakat musiknya sudah terlihat semenjak di bangku sekolah, beliau sempat kursus di Yamaha electone course, pernah kursus juga di Purwacaraka musik studio. Beliau meneruskan studinya di Universitas Pasundan Bandung jurusan Teknik Pangan. Rupanya jiwa pengabdian untuk pembelajaran musik makin besar, hal itu dibuktikan dengan bergabungnya Bapak Krisna I.P. ini bersama tim Purwacaraka musik studio sebagai pengajar piano pop dan keyboard. Disamping menjadi pengajar di Purwacaraka musik studio, beliau mengajar pula secara privat. Bapak Krisna I.P. ini mempunyai empat orang murid perempuan usia berkisar antara 35 tahun sampai 50 tahun. Hal ini mejadi sesuatu yang sangat menarik, seperti yang telah peneliti kemukakan pada latar belakang bahwa di kisaran usia 35-50 tahun ini, perempuan memiliki berbagai keunikan yang menjadikan pembelajaran piano pop untuk mereka harus lebih diperhatikan.

Subjek penelitian lainnya yakni murid dari Bapak Krisna I.P. yang memiliki nama lengkap Lies Ani Tambunan, beliau lahir di Manado 15 November 1964. Beliau adalah Dokter spesialis kebidanan dan kandungan di Bandung dan Cimahi. Beliau bertugas di Rumah Sakit Cibabat Cimahi dan sebagai dosen luar biasa di beberapa Universitas di Bandung dan Cimahi. Beliau lahir di keluarga bukan pemusik. Keinginan beliau mempelajari musik sudah terlihat ketika beliau duduk di bangku SMA, beliau belajar *Electone* di sebuah sekolah musik terkemuka di Manado waktu itu. Seiring dengan jejang pendidikannya yang mengharuskan beliau meninggalkan tanah kelahirannya, maka pendidikan musiknya pun ikut terganggu. Sekarang dia mulai mencoba lagi menjajaki kembali sisa-sisa pengetahuan dan kemampuan musiknya yang dulu sempat terhambat dengan mengikuti kursus piano pop privat ini. Beliau mempunyai tiga orang anak, dua anak laki-laki (SMA), dan satu anak perempuan (SD).

C. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang penulis harapkan, maka penulis merancang sebuah prosedur penelitian yang sistematis dimulai dari tahap persiapan, kemudian tahap pengumpulan data, dan akhirnya bagaimana data tersebut diolah.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian yang dibuat sebelum penelitian dilaksanakan, yang fungsinya adalah sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pada tahapan persiapan ini peneliti mencari subjek dan objek penelitian, kemudian meminta persetujuan dari pengajar dan

murid-muridnya, kemudian membuat proposal penelitian. Pada tahap persiapan inilah peneliti mempunyai kesempatan untuk menjalin hubungan sosial dengan guru pengajar kursus privat tersebut. Hal yang terpenting dari tahap persiapan ini adalah pendekatan personal untuk mendapatkan atmosfer kenyamanan dalam melakukan penelitian.

Tahap awal peneliti dalam menjajaki hubungan kerjasama dengan guru beserta kedua muridnya adalah dengan bertatap muka secara langsung. Peneliti melakukan observasi pra penelitian, hal ini dilakukan pada hari rabu tanggal 19 maret 2009. Dalam pertemuan pertama ini peneliti mengemukakan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian, yaitu untuk merampungkan studi jenjang sarjana di Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah berbincang-bincang dan mengemukakan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian ini, tercetuslah pernyataan yang menggembirakan bahwa guru dan kedua muridnya dengan senang hati bersedia bekerja sama dalam proses penelitian. Ini merupakan hal yang sangat menggembirakan untuk peneliti, karena inilah langkah awal yang baik.

Setelah melakukan observasi pra penelitian, penulis menyusun daftar permasalahan yang terjadi untuk dirumuskan dalam pertanyaan penelitian. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian berjalan sistematis. Dengan pertanyaan penelitian itu penulis mempunyai pedoman apa saja yang harus diteliti sehingga tidak terjadi pelebaran masalah yang berakibat tidak fokusnya masalah yang diteliti. Setelah permasalahan yang akan diteliti jelas, dibuatlah proposal penelitian yang disahkan oleh pembimbing skripsi dan ketua jurusan. Sahnya proposal ini

tentunya melalui beberapa proses bimbingan dan seminar judul skripsi. Setelah surat keputusan sahnya judul skripsi diterbitkan oleh universitas, maka dimulailah penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat demi terkumpulnya data-data secara akurat dan mendalam. Tahap pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer dan sekunder untuk keperluan penelitian. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara perorangan langsung kepada subjek-subjek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi (Supranto, 1997:6). Data yang dikumpulkan itu berupa beberapa informasi mengenai metode pembelajaran, bahan ajar, dan tahapan pembelajaran maka teknik yang dianggap paling tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang telah disebutkan diatas. Pertama-tama peneliti melakukan observasi untuk melihat lagsung apa yang terjadi, kemudian untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan wawancara. Setelah terkumpul kedua data tersebut kemudian dianalisis dan ketika terjadi keganjilan maka peneliti melakukan verifikasi data dengan kembali ke lapangan. Verifikasi data bisa dilakukan dengan mewawancara objek yang berbeda ataupun kroscek observasi, atau membandingkannya dengan melakukan studi literatur.

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung responden di lapangan adalah dengan teknik observasi. Observasi adalah pengamatan pencatatan kejadian-kejadian yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini observasi pasif. Artinya di dalam proses pengumpulan data ini, peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran.

Awal penelitian dilakukan hari rabu tgl 22 April 2009 dan selanjutnya disesuaikan dengan jadwal pengajar. Berhubung kesibukan peneliti maka observasi tidak dilakukan tiap minggu, observasi dilakukan dua minggu sekali. Sisa waktunya digunakan untuk mencari data lewat wawancara. Pada saat observasi, pembelajaran sedikit terlihat kaku mungkin dikarenakan adanya orang asing yaitu peneliti. Siswa seringkali merasa malu untuk melakukan instruksi guru karena sedang dipantau oleh peneliti. Hal itu juga yang menjadi pertimbangan kenapa observasi tidak dilakukan tiap minggu. Maksudnya adalah agar pembelajaran tidak terganggu oleh proses penelitian ini. Dalam proses observasi ini peneliti melakukan dokumentasi lewat lembar observasi dan rekaman video. Adapun contoh lembar observasinya yaitu sebagai berikut:

tanggal	kejadian	catatan
13-Mei-09	Guru melakukan ceramah tentang cara memainkan iringan waltz	No. 3
	guru memberi contoh iringan waltz yang simpel	No. 3
	guru meminta siswa untuk memainkan iringan waltz dengan tangan kiri dengan progresi akor 1-4-5	No. 3
	siswa meminta lagu baru untuk aplikasi iringan waltz	No. 2
	guru telah menyediakan lagu My First Waltz dan membuat partitur lagu Edelwais untuk PR siswa	No. 2

Kolom catatan dipergunakan untuk memilah kejadian-kejadian sesuai dengan pertanyaan penelitian, agar pada saat pengolahan data peneliti dapat dengan mudah mengelompokkan dan menjawab pertanyaan penelitian itu.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi dan atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara pertama kali dengan gurunya, dalam hal ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dengan cepat dan efektif. Wawancara bisa dilakukan secara langsung, bisa juga melalui sambungan telepon. Pada masa ini wawancara juga bisa dilakukan menggunakan teknologi komunikasi seperti chatting, atau teleconference atau berbagai jenis media komunikasi yang sedang marak akhir-akhir ini. Peneliti melakukannya dengan bertemu langsung dan lewat sambungan telepon.

Wawancara yang dilakukan peneliti didokumentasikan dengan *Voice Recording* yang terdapat pada perangkat telepon genggam peneliti, baik itu hasil wawancara langsung ataupun via telepon. Selain menggunakan alat rekam untuk mendokumentasikannya peneliti juga menggunakan lembar hasil wawancara. Adapun contoh lembar hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

Wawancara

Tanggal : 13 Mei 2009

Narasumber : Guru (Krisna Indra Puryadi)

1. “Materi ajar seperti apa yang kang Krisna gunakan pada pembelajaran piano pop untuk ibu-ibu ini kang?”

Jawaban: “yaa... biasanya kalo orangnya cepet nangkep bisa pake not balok terus pake simbol akor untuk permainan tangan kirinya, tapi kalo orangnya agak kurang cepet, bisa pake not angka. Terus untuk tangan kirinya kasih pattern yang gampang dulu.

Catatan: Berhubungan dengan pertanyaan penelitian no. 2

2. “Kemudian untuk aplikasinya ke lagu, lagu apa yang digunakan?”

Jawaban: “kalo lagu, kasih dulu yang gampang dicerna. yaa... kalo dia sukanya lagu-lagu *oldest love song* yaa.. kasih lah dia lagu itu. Misalnya lagu Love Me Tender. Maksudnya supaya dia terus semangat belajar.”

Catatan: Berhubungan dengan pertanyaan penelitian No. 2

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian yang berupa dokumen foto, video, rekaman suara dan partitur. Melalui teknik dokumentasi peneliti dapat mempelajari data-data yang terkumpul berupa rekaman suara, video, partitur dan segala hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran piano pop dalam kegiatan kursus privat untuk perempuan usia 35-50 tahun di Cimahi.

d. Studi Literatur

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada, baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang bisa memberikan kontribusi data untuk peneliti sebagai bahan referensi informasi yang berkenaan dengan hal-hal dalam penyusunan penelitian.

Peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan mencari, melihat dan membaca baik dari buku, internet, jurnal, majalah dan lain-lain yang berkaitan dengan

penelitian tentang pembelajaran piano pop. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak didapatkan dengan cara wawancara maupun observasi.

e. Kendala-kendala yang terjadi

Pada tahap pengumpulan data ini terdapat beberapa kendala yang terjadi namun semua itu telah dapat diatasi, seperti pada rencana penelitian yang dirancang peneliti sebelumnya, pertimbangan usia 35-50 tahun itu disebut masa perkembangan *Midle Adulthood* atau masa perkembangan dewasa tengah (Life Span: Jhon W. Santrock). Pertimbangan yang lain adalah adanya beberapa murid perempuan yang usianya berada pada kisaran 35-50 tahun. Namun pada tahap pengumpulan data ternyata data yang dapat dikumpulkan secara detail dan berurutan hanya dari satu orang murid saja. Hal itu dikarenakan kesibukan murid sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran dengan teratur dan berkelanjutan. Hal ini berdampak pada data yang diolah untuk kemudian dipaparkan pada Bab IV.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, maupun studi literatur diolah menjadi sekumpulan data yang terpisah-pisah. Data yang berupa rekaman audio, video maupun catatan hasil wawancara dan observasi dipisahkan menurut kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif. Menurut Moleong (1990:176) Dalam teknik pengolahan data ini diperlukan keabsahan data. Keabsahan data ini digunakan untuk menyanggah balik terhadap kesan bahwa penulisan kualitatif tidak ilmiah,

merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari konsep pengetahuan penelitian kualitatif. Pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang dimaksudkan sebagai upaya agar penelitian yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian digunakan teknik pengujian data triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data.

Setelah semua data terkumpul dalam berbagai bentuk seperti catatan, rekaman wawancara, foto, dan bentuk-bentuk lainnya sehingga data terungkap secara detail, peneliti mencoba menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan setiap tema, sesuai pola data dari hasil penelitian.
- b. Menyesuaikan dan membandingkan data hasil observasi dengan literatur atau sumber lain yang berupa teori, serta dengan hasil wawancara bersama narasumber yang representatif sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan.
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah mengalami proses pengolahan sehingga bisa disebut kesimpulan dalam bentuk tulisan.

Menurut Sutopo (2002 : 94) prosedur pengolahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen yang berurutan untuk memperoleh data yang benar, yaitu data direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan dengan verifikasinya.

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan proses reduksi dengan jalan membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang dikaji. Data kemudian dipisah-pisahkan dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan, untuk kemudian dideskripsikan, diasumsikan dan disajikan dalam

bentuk informasi. Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian ini adalah verifikasi yang merupakan tinjauan terhadap catatan-catatan lapangan sebelum diadakan penarikan simpulan. Dengan adanya verifikasi, simpulan yang semula masih mengambang akan menjadi relevan dan lengkap.

Sedangkan teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Mohadjir, 2000 : 142). Dan alur dari teknik analisis data tersebut menurut Mills dan Huberman dalam Rohidi (1993 : 20) adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang meliputi wawancara, dokumen resmi, gambar, foto, serta pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.
- b. Reduksi data atau penyederhanaan, dilakukan dengan cara peneliti membuat rangkuman dari data yang sudah dikumpulkan.
- c. Penyajian data, yaitu pendeskripsian data dalam bentuk informasi tertulis dimana sebelumnya telah dilakukan proses pengelompokan sesuai dengan permasalahan.

Penarikan verifikasi atau proses menarik kesimpulan, yaitu peneliti melakukan tinjauan ulang terhadap catatan ulang yang sudah ada. Dimulai dengan pengumpulan data, proses reduksi, proses klasifikasi, kemudian diadakan verifikasi.

Pengolahan data tersebut bisa dengan menggunakan cara Triangulasi data dengan media tabel triangulasi data. Adapun contoh tabel triangulasi data adalah sebagai berikut.

Wawancara		Observasi	Dokumentasi
Guru	Siswa		

Setelah data tersebut dimasukkan ke tabel triangulasi, kemudian dianalisis dan dipilah-pilah. Tabel ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

